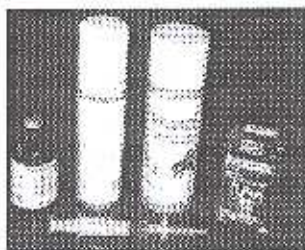


BAB IX PENYAKIT PADA KAMBING



Sehat merupakan kata kunci menuju produktivitas tinggi setiap makhluk hidup. Hal sebaliknya akan terjadi bila kondisi kesehatan terganggu (sakit). Didalam tubuh kambing perah yang sehat akan terekspressi produksi susu optimum sesuai potensi genetik yang dimilikinya.

Jenis Penyakit pada Kambing

- ❖ Penyakit menular: disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, parasit darah, cacing dan kutu.
- ❖ Penyakit tidak menular: kurang gizi, kurang mineral, tanaman beracun, racun.

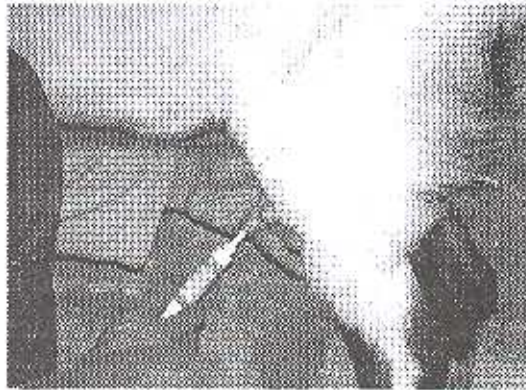
Cara Penularan Penyakit:

- ❖ Kontak langsung dengan hewan sakit, tanaman beracun, racun.
- ❖ Kontak dengan bahan tercemar penyakit/racun.
- ❖ Dibawa serangga, pekerja kandang, angin.

Penyakit Penting Pada Kambing

1. Mastitis

- ❖ Mastitis adalah penyakit infeksi pada ambung oleh bakteri.
- ❖ Menjaga kebersihan/sanitasi merupakan cara terbaik mencegah mastitis, termasuk melakukan "teat dip" setiap kali pemerahan. Teat dip (larutan celup puting susu): 250 ml chlorohexadine 2% + 45 ml gliserin + air sehingga menjadi 1 liter larutan.
- ❖ Tanda-tanda mastitis antara lain:
 - Ambung terasa panas, sakit dan membengkak.
 - Bila diraba terasa ada yang mengeras pada ambung
 - Warna dan kualitas air susu abnormal, seperti ada warna kemerahan (darah), pucat seperti air, kental kekuningan atau kehijauan.
- ❖ Mastitis dapat diobati dengan antibiotik. Beberapa obat mastitis telah tersedia seperti Metrivet, Mastivet, Depolac dll.
- ❖ Pengobatan dilakukan dengan memasukkan antibiotik melalui lubang puting susu, setelah ambung dikosongkan (diperah) terlebih dahulu.
- ❖ Lakukan pengobatan 2-3 kali per hari, sampai ternak benar-benar sembuh.

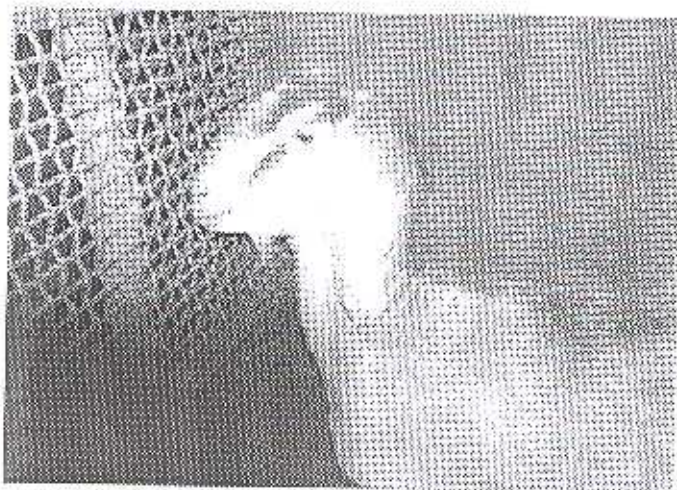


Penyuntikan antibiotik melalui puting susu untuk pengobatan penyakit mastitis

2. Scabies (Gudugan/Gatal)

- Scabies adalah penyakit kulit yang paling sering dan serius terjadi pada kambing
- Dapat menyebabkan kematian.
- Cara penularan dengan kontak langsung dengan ternak yang terinfeksi (sakit), atau kontak dengan alat atau kandang yang tercemar (bekas ternak sakit).
- Pengobatan:
 - injeksi ivermectin (sub-cutan/bawah kulit)
 - cara tradisional dengan mengoleskan campuran belerang dengan oli.
- Pencegahan:
 - Jaga kebersihan kandang, peralatan dan ternaknya.
 - Isolasi ternak yang sakit dan obati.
- Tanda-tanda scabies
 - Gatal (ternak menggaruk-garuk bagian yang gatal)
 - Adanya penebalan pada kulit

- Nafsu makan berkurang
- Ternak kurus,
- Bulu kusam dan berdiri dan rontok
- Produktivitas menurun



Kambing terinfeksi scabies pada bagian telinga, leher dan pundak

3. Kembung Perut (Bloat/Tympani)

- Kembung perut terjadi akibat pembentukan gas dalam lambung secara berlebihan dan dalam waktu yang cepat.
- Kadang-kadang penyakit ini terjadi secara mendadak.
- Pencegahan: jangan memberikan hijauan muda secara berlebihan, atau hijauan yang masih mengandung embun pagi, dan ternak cukup mendapat exercise".
- Jangan memberikan satu jenis/macam hijauan, terutama hijauan leguminosa. Berikan rumput kering sebelum memberikan legum.

- Pengalaman dilapang, pengobatan dengan berbagai macam cara dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi antara lain dengan menggunakan minuman sprit, minyak nabati/goreng, asam jawa, obat antangin (untuk manusia) dll.
- Jika cara diatas gagal, cara terakhir adalah dengan menusukkan jarum besar/trocar/canula atau alat sejenisnya kedalam lambung sebelah kiri. Tingkat kesuksesan cara ini adalah rendah, karena 60-80% dari ternak yang diperlakukan demikian akan mati karena infeksi.

4. Belatungan/Myasis

- ✓ Myais terjadi karena adanya luka yang terinfeksi lalat.
- ✓ Pengobatan: bersihkan luka dan semprotkan/berikan gusanex atau tembakau atau hancuran kamper pada bagian yang luka.

5. ORF/Puru/Dakangan

- Orf atau penyakit lesi disekitar mulut/muka disebabkan oleh virus.
- Ternak yang sembuh dari penyakit orf akan mempunyai kekebalan tubuh terhadap penyakit orf selama sekitar satu tahun.
- Pencegahan: dengan vaksinasi.
- Pengobatan: membersihkan sambil digosok dengan larutan trusi (Kalium permanganat) dan berikan salep antibiotik/yodium.

6. Cacingan

- Ada beberapa macam cacing yang sering menginfeksi kambing antara lain cacing gepeng (flukes), cacing giling lambung dan usus, dan cacing pita.
- Ternak yang terinfeksi cacing akan menjadi kurus, produksi menurun, perutnya membesar, anaemia (pucat kekurangan darah), dan bisa sampai pada kematian.
- Pengobatan dan pencegahan dengan memberikan obat cacing secara teratur, terutama pada ternak yang digembalakan.
- Jenis obat yang tersedia dipasaran antara lain Kalbasen.
- Pengobatan secara tradisional yaitu dengan buah pinang, dan valbazen

7. Mencret/Diare

- Diare dapat disebabkan oleh pakan yang dimakan tercemar atau oleh penyakit tertentu.
- Obat: oralit atau penggantinya, norit 2-3 tablet

8. Pink Eye (Radang Selaput Mata)

- Disebabkan oleh berbagai macam organisme termasuk bakteri dan virus.
- Infeksi pada selaput mata ini menyebabkan mata berair, kemerahan pada bagian yang putih dan kelopakannya, bengkak, dan lama-lama kornea mata menjadi keruh atau tertutup lapisan putih.
- Sering terjadi pada ternak yang mengalami perjalanan jauh.

- Dapat menular, ternak yang sakit mata sebaiknya dipisahkan dari ternak yang masih sehat.
- Pengobatan: injeksi antibiotik (tetracyclin atau tylosin), atau oleskan salep terramycin 0.1%.
- Biasanya mata akan sembuh dalam 1 - 2 minggu.

Menjaga Kesehatan Kambing Perah

Tanda-tanda ternak kambing sehat

- Makan dengan baik
- Bulunya klimis (halus dan mengkilap)
- Matanya cerah (bersinar)
- Bebas penyakit
- Kakinya kuat
- Sering melakukan ruminasi (mengunyah kembali pakan yang telah dimakan).

Kondisi fisiologi normal kambing perah peranakan Etawah

Temperatur tubuh	: 38° – 42° C
Denyut jantung	: 70 – 80 kali/menit
Frekwensi pernafasan	: 12 – 15 kali/menit
Siklus estrus	: 18–22 hari (rata-rata 20 hari)
Lama estrus/birahi	: 12 – 48 jam
Lama bunting	: 144 – 155 hari (rata-rata 150 hari)

Cara menjaga kesehatan kambing

- Pakan yang diberikan harus cukup dalam jumlah dan gizinya (hijauan atau pakan tambahan).
- Air minum tersedia setiap saat.
- Jaga sanitasi/kebersihan kandang/pen, tempat pakan dan minum serta ternaknya.
- Berikan "exercise" secukupnya
- Lakukan program vaksinasi yang teratur (anthrax, Orf, tetanus dll)
- Lakukan kontrol parasit (internal dan eksternal) yang ketat
- Kuku dipotong secara teratur
- Lakukan pengamatan rutin pada setiap individual ternak, dan segera ambil tindakan bila ada tanda-tanda yang tidak normal.

Bahan dan alat yang diperlukan dalam menjaga kesehatan kambing:

- Termometer
- Syringe (3 cc dan 5 cc) dan jarum (18, 20, 22 gauge)
- Disinfektan (alkohol, jodium tincture)
- Buffer (minyak goreng, minuman mengandung soda bicarbonat)
- Obat cacing (kalbazen, valbazen dll)
- "teat dip"
- Antibiotik (Terramycin, Oxyterramycin dll)
- Vitamin (hematophan)

BAB X REKORDING



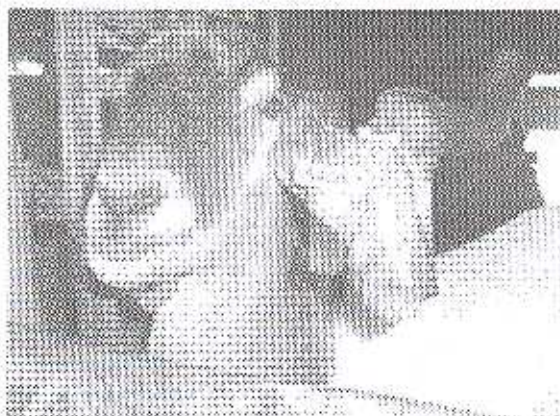
Rekording atau pencatatan sering tidak diperhatikan oleh peternak khususnya pada usaha peternakan kecil. Namun pada usaha peternakan yang telah dikelola secara bisnis (komersial) rekording menjadi kegiatan yang mutlak/harus dilakukan.

Manfaat Rekording

- ❖ Melalui rekording yang baik akan diketahui kinerja setiap ekor ternak yang dipelihara.
- ❖ Catatan tersebut akan berisi informasi/data dari ternak yang dipelihara antara lain menyangkut:
 - Status fisiologi ternak (muda, bunting, laktasi dll)
 - Waktu perkawinan dan prediksi waktu beranak
 - Tanggal kelahiran
 - Jumlah dan jenis kelamin anak lahir
 - Produksi susu harian
 - Jenis dan jumlah pakan yang diberikan
 - Status kesehatan ternak

ii

- ❖ Catatan/data yang diperoleh dapat dipakai dasar untuk melakukan seleksi terhadap ternak yang produktivitasnya tinggi, dan mengafkir (*culling*) ternak-ternak yang kurang produktif.

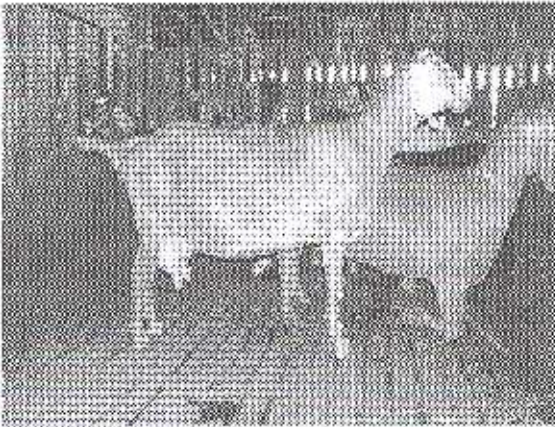


Nomor telinga sebagai identifikasi ternak

Contoh Kartu Rekording

- Kartu rekording induk
- Kartu rekording Produksi susu
- Kartu rekording pejantan
- Kartu rekording perkawinan
- Kartu rekording kelahiran
- Kartu rekording kesehatan
- Kartu rekording keuangan

Kartu Induk

Breed:	No. Reg.:	Tanggal lahir:
Nama:	No. Telinga:	
		
Tetua jantan:	No.:	
Tetua Betina:	No.:	

Kartu Laktasi

Laktasi	Lama laktasi (hari)	Total prod. Susu (liter/laktasi)	Kadar lemak (%)
1			
2			
3			
4			
5			
dst			

Kartu Produksi Susu Harian

Nama :
No. Telinga :

Tahun:

Hari/Tgl	Januari		Pebreroi		Maret		Dst	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
1								
2								
3								
.								
.								
31								

Kartu Kelahiran

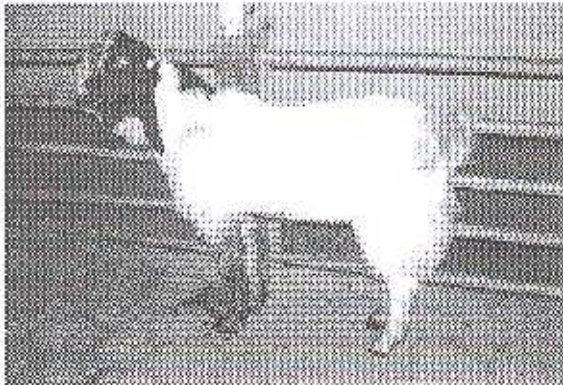
Tgl kawin	Perkiraan tgl beranak	Tgl beranak	Jlh anak lahir	Seks	Berat lahir	No. Pejantan	Ket

Kartu Kesehatan

Tanggal	Kondisi	Treatmen

Tanggal	Kondisi	Treatmen

Kartu Pejantan

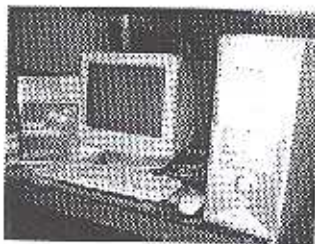
Breed:	No. Reg.:	Tanggal lahir:
Nama:	No. Telinga:	
		
Tetua jantan:	No.:	
Tetua Betina:	No.:	

Kartu Perkawinan

Tanggal	Nomer Betina

Kartu Keuangan (Pendapatan dan Pengeluaran)

Tanggal	Keterangan	Pendapatan	Pengeluaran	Balance



BAB XI DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A. Sudono, T. Sutardi, W. Manalu dan I.K. Utama. 2003. Optimasi produksi anak dan susu kambing Peranakan Etawah dengan superovulasi dan suplementasi seng. Forum Pascasarjana. Sekolah Pascasarjana, Institute Pertanian Bogor 26 (4): 335-352.
- Jensen B. 1994. Goat Milk Magic. Bernard Jensen Publihser 24360 Old Wagon Road, Escondido, CA 92027, USA.
- Panandam, J.M, S. Sivaraj, T.K. Mukherjee and P. Horst., 1991. Goat Husbandry and Breeding in The Topic's. Food and Agric. Dev. Centre, Feldafing, Germany. pp.70-99.
- Sinn, R. 1983. Raising Goat for Milk and Meat. Heifer Project International, Box 808, Little Rock, Arkansas 72203.
- Sutama, I-K. 2003. Prospek pengembangan ternak kambing melalui model pengembangan sistem usaha agribisnis kambing perah. Workshop Ternak Perah. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan Jakarta, 16 Oktober 2004.
- Sutama. I-K. 2004. Tantangan dan peluang peningkatan produktivitas kambing melalui inovasi teknologi reproduksi. Pros. Lokakarya Nasional Kambing Potong, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, pp..51-60.

- Sutama, I-K, IGM. Budiarsana, Syafnimar, Elisabeth dan Djamalluddin. 2002. Model Pengembangan Kambing Perah di Indonesia. Direktorat Budidaya Peternakan, Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan; Balai Penelitian Ternak, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Thedford, T.R. 1984 (alih Bahasa oleh P. Ronohardjo dan R. Soetedjo). Penuntun Kesehatan Ternak Kambing. Balai Penelitian Penyakit Hewan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Wodzicka-Tomaszewska, M., I.M. Mastika, A. Djajanegara, S. Garndiner dan T.R. Wiradarya. 1993. Produksi Kambing Dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Press.